

ANALISIS PENGUATAN KARAKTER SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI KELAS IV SDN 02 MOJOREJO

Alvina Putri Ananta ✉, Universitas PGRI Madiun

Nur Samsiyah, Universitas PGRI Madiun

Maya Kartika Sari, Universitas PGRI Madiun

✉ Alvinaananta03@icloud.com

Abstract: This study aims to analyze the strengthening of students' character in the independent curriculum through the Project to Strengthen Pancasila Student Profiles in class IV SDN 02 Mojorejo. The focus of this research includes 1) Character Strengthening 2) Independent Curriculum 3) Project for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5). The approach in this study is a qualitative research problem, while the research object is SDN 02 Mojorejo. The subjects of this study were 1) Character strengthening in the independent curriculum through P5 2. Students 3) Class IV teachers. The type of research used is a case study because it examines phenomena thoroughly and thoroughly in real life conditions, using various data sources. Data collection techniques, namely questionnaires and interviews. Data collection tools are questionnaires and interview guides. Data processing was carried out using a qualitative descriptive analysis. The results showed that SDN 02 Mojorejo had implemented learning using the independent curriculum, especially in class IV and had implemented its flagship program, the P5

Keywords: Character Strengthening, Independent Curriculum, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan karakter siswa pada kurikulum merdeka melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas IV SDN 02 Mojorejo. Adapun fokus penelitian ini diantaranya adalah 1) Penguatan Karakter 2) Kurikulum Merdeka 3) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun objek penelitian SDN 02 Mojorejo. Subjek penelitian ini adalah 1) Penguatan karakter pada kurikulum merdeka melalui P5 2. Peserta didik 3) Guru kelas IV. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena mengkaji fenomena secara menyeluruh dan menyeluruh dalam kondisi kehidupan nyata, dengan menggunakan berbagai sumber data Teknik pengumpulan data yaitu teknik angket dan wawancara. Alat pengumpul data yaitu lembar angket dan pedoman wawancara. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 02 Mojorejo telah menerapkam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka khususnya di kelas IV dan sudah melaksanakan program unggulannya yaitu P5

Kata kunci: Penguatan Karakter, Kurikulum Merdeka, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tonggak sejarah untuk pemerintah yang membangun bangsa dan negara. UUD 1945 secara jelas memaparkan bahwa pemerintah Indonesia didirikan untuk berbagai tujuan, termasuk dalam memberikan kecerdasan rakyat. Karakter merupakan hal penting yang dimiliki oleh setiap orang. Dengan berkembangnya zaman, para pelajar yang saat ini sering dikatakan sebagai generasi milenial mesti mempunyai karakter yang *strong* dan tidak menyimpang, supaya tidak tercabut dari akar budaya luhur bangsa Indonesia. Pendidikan diartikan suatu pengajaran secara nyata dari seorang pemberi ilmu kepada penerima ilmu (Fadlillah, 2018). Kelas-kelas yang diadakan oleh sekolah-sekolah masa kini harus mampu memahami karakteristik siswa milenial. Ciri utama generasi milenial adalah penggunaan internet yang dominan. Langkah pemerintah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan untuk terus memperbaiki, melengkapi dan meningkatkan kurikulum. Contohnya kurikulum yang sedang diusahakan tersebut yaitu Kurikulum Merdeka. Merdeka belajar adalah rencana pembelajaran yang ditujukan untuk siswa belajar dengan cara yang santai, tenang, bebas tekanan, gembira dan bebas stres, menghargai kemampuan alami siswa. Kurikulum merdeka merupakan rancangan yang dilaksanakan dan berlandaskan guna mengembangkan profil pelajar agar jiwa dan moral yang terkandung dalam kaidah-kaidah Pancasila tetap ada dalam kehidupan mereka. Kurikulum merdeka tetap menitikberatkan pada pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Pendidikan karakter penting, sehingga harus diberikan dikarenakan pembentukan karakter anak akan berdampak pada bangsa yang merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Padahal, pendidikan karakter sudah dipraktikkan sejak lama, dalam gerakan Pendidikan Karakter Nasional tahun 2010. Pendidikan karakter bukanlah hal yang baru, akan tetapi dalam upaya penerapannya, pendidik dan satuan pendidikan belum sepenuhnya memanfaatkan pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter menurut (Nurhikmayati & Sunendar, 2020) yaitu sarana belajar moral, belajar mengenai yang benar dan yang salah, mengasah cara menyelesaikan masalah (Helmawati, 2017). Namun demikian, pendidikan karakter juga tetap berjalan hingga kini, implementasi, penguatan dan pengembangan pendidikan karakter juga terus berlanjut dalam kurikulum Merdeka (Susetyo, S., 2020).

Profil pelajar Pancasila yang termasuk pada kurikulum merdeka sangat membantu dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Secara filosofis, pengembangan karakter diperlukan dan harus ditanamkan kepada peserta didik, sehingga dapat meraih tujuan yang diinginkan. Pendidikan tidak lepas dari etika, dan jiwa seseorang dapat menciptakan “manusia” dalam lingkungan sosial. Pendidikan karakter berperan besar dalam mengasah potensi peserta didik dan membangun masyarakat Indonesia yang berbudi luhur. Profil Pancasila yang dimiliki siswa berfungsi sebagai tanda pelajar Indonesia yang terpelajar, karakter kuat dan mengantongi Pancasila. Program P5 sebagai pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka merupakan angin segar untuk memperkuat pendidikan karakter dalam rancangan pembelajaran yang telah dijalani.

Program yang berkaitan dengan karakter siswa dalam pembelajaran sangat membantu dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. SDN 02 Mojorejo merupakan salah satu SD yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 02 Mojorejo merupakan upaya untuk memberikan layanan pembelajaran kepada peserta didik, khususnya pada siswa kelas 4

METODE

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian dikarenakan penyajian data dalam bentuk kata-kata. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Sugiyono (2011) yang menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering diartikan dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian sering dilakukan pada kondisi alam (natural environment). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti melakukan survey secara langsung. Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus. Gunawan (2014) mengemukakan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang mengkaji fenomena terkini menyeluruh dan menyeluruh dalam kondisi kehidupan nyata, dengan menggunakan berbagai sumber data untuk mencapai validitas (kredibilitas) dan reliabilitas (konsistensi) penelitian

HASIL PENELITIAN

Peneliti melaksanakan observasi di kelas IV C dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa yang berjumlah 28 siswa yang mengikuti aktivitas pembelajaran secara aktif dan inklusif sesuai dengan alur yang ditentukan oleh guru kelas. Guru juga memberikan arahan yang mudah dipahami oleh siswa. Siswa pada saat pembelajaran diharapkan dapat menyelesaikan tugas secara berkelompok dan kreatif dalam P5. Berdasarkan observasi, dapat dijelaskan bahwa penguatan karakter siswa pada kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila berjalan dengan lancar dan siswa sangat antusias sekali dalam aktivitas pembelajaran namun ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV C serta perwakilan 2 peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran P5. Pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini sekolah telah menyediakan sarana yang akan diimplementasikan oleh guru kelas dan diikuti oleh seluruh siswa kelas IV C. Wawancara dilakukan secara mendalam supaya dapat memberikan informasi yang akurat. Hasil wawancara menunjukkan pelaksanaan penguatan karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini sudah berjalan dengan baik, akan tetapi ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya, jika proyek ini diteruskan pastinya kendala-kendala tersebut akan berkurang karena tujuan dari P5 adalah bagaimana membentuk karakter siswa sesuai dengan arti pancasila, yaitu berketuhanan Yang Maha Esa, berwawasan luas, saling bekerja sama, mandiri, berpikir kritis, dan inovatif. Hasil dari triangulasi maka dapat disimpulkan antara hasil observasi dan wawancara bahwa pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi data tersebut mengidentifikasi guru sudah melaksanakan penguatan karakter siswa pada kumer melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema kebhinekaan dan kearifan lokal. Guru juga sudah menilai karakter pelajar pancasila yang akan didapat dari proses pembelajaran membuat dan menghias jajanan pasar secara berkelompok.

PEMBAHASAN

Karakter bangsa mengalami kemerosotan yang sangat besar. Diketahui bahwa perilaku sekelompok orang dalam masyarakat mencerminkan tindakan yang sama sekali tidak baik dalam hal berkarakter. Banyak terjadi perkelahian baik ras atau kelompok perampok, kekerasan seksual, dan lain-lain, merupakan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial. Di lingkungan pendidikan, perilaku menyimpang ringan hingga berat dilakukan oleh siswa, seperti tidak masuk kelas, tersandung kasus rokok, berkelahi, bullying, penggunaan narkoba, hubungan seksual, dan tindakan lainnya, dan pelanggaran tersebut dimulai di tingkat Sekolah Dasar. SDN 02 Mojorejo pengoptimalan penerapan pendidikan karakter dengan tujuan untuk meningkatkan perilaku siswa ke arah lebih baik. Pendidikan karakter dikatakan berperan sebagai pengembangan pribadi siswa untuk berakhlak mulia.

Pendidikan karakter adalah usaha untuk menanamkan dan pembentukan pembiasaan sehingga sifat anak terbentuk sejak dini, yang akan berdampak pada anak di dalam kehidupannya sehingga bisa mengamalkan nilai-nilai karakter dengan baik (Fitri, 2012: 20-21). Nilai karakter merupakan aspek yang memuat ajakan untuk berkelakuan baik. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya tentang penguatan karakter siswa dalam aspek P5 di kelas IV SDN 02 Mojorejo fokus pembahasan yaitu (1) Aspek PMerencanakan; (2) Aspek Melaksanakan; (3) Aspek Evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan dari aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, dan aspek evaluasi tentang penguatan karakter siswa pada kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas IV SDN 02 Mojorejo maka dapat disimpulkan bahwa sekolah, guru dan siswa sudah melaksanakan program tersebut dengan cukup baik sehingga dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran selanjutnya. Hal ini dapat dibuktikan melalui P5 siswa bisa belajar mengenai bagaimana cara menghadapi permasalahan yang ada. Contohnya yaitu ketika ada teman yang ingin menyampaikan pendapat siswa tersebut belajar untuk menghargai dan juga menanggapi pendapat siswa yang lainnya. Setelah proses pembelajaran selesai guru juga dapat menilai langsung karakter serta pengetahuan siswanya. Dan menindaklanjuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan penelitian oleh Septu (2022) yang menemukan bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa, dan faktor-faktor seperti motivasi, komitmen, dan komunikasi guru berpengaruh dalam peningkatan karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan dari aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, dan aspek evaluasi tentang penguatan karakter siswa pada kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas IV SDN 02 Mojorejo maka dapat disimpulkan bahwa sekolah, guru dan siswa sudah melaksanakan program tersebut dengan cukup baik sehingga dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran selanjutnya. Hal ini dapat dibuktikan melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila siswa dapat belajar tentang bagaimana cara menghadapi permasalahan yang ada. Contohnya yaitu ketika ada teman yang ingin menyampaikan pendapat siswa tersebut belajar untuk menghargai dan juga menanggapi pendapat siswa yang lainnya. Setelah proses pembelajaran selesai guru juga dapat menilai langsung karakter serta pengetahuan siswanya.

SIMPULAN

Simpulan berdasarkan permasalahan pada temuan penelitian dan pembahasan, analisis penguatan karakter siswa pada kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas IV SDN 02 Mojorejo dapat disimpulkan bahwa sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk pembelajaran utamanya di kelas IV. Di dalam kurikulum merdeka ini juga memiliki program unggulan yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). SDN 02 Mojorejo sendiri juga sudah mengimplementasikan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini di kelas 1 dan IV. Pada penelitian ini peneliti lebih berfokus pada kelas IV C yang juga sudah menerapkan pembelajaran P5 yang diikuti oleh seluruh siswa. Melalui tema kearifan lokal dan kebhinekaan dengan belajar membuat dan menghias jajanan tradisional siswa diajak untuk mengenal jajanan tradisional serta belajar untuk bekerjasama secara berkelompok dengan teman sekelas. Dengan dibimbing oleh guru, siswa mengikuti pembelajaran P5 ini dengan antusias dan berjalan dengan baik. Dengan program P5 ini secara tidak langsung membentuk karakter siswa untuk lebih menghargai pendapat, bergotong royong, bernalar kritis serta kreatif. Sesuai dengan tujuan utama dari program P5 yaitu menciptakan Pelajar yang mampu mengamalkan seluruh nilai yang termuat dalam pancasila.

Saran yang dapat penulis sampaikan yaitu terkait dengan penguatan karakter siswa pada kurikulum merdeka melalui projek penguatan profil pelajar pancasila yang bisa didiinovasikan kembali dalam penelitian yang mendatang melalui sudut-sudut yang berbeda yang lebih bermanfaat lagi dalam pengembangan karakter bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
2. Gunawan, H. (2012). Pendidikan karakter : konsep dan implementasi. Alfabeta.
3. Helmawati. (2017). Pendidikan Karakter Sehari-Hari. PT Remaja Rosdakarya.
4. Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra, 1(1), 29–43.
5. Achmad, Ana Nur Fadillah. 2018. “ Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar Tahun Ajaran 2017/2018” dalam Skripsi IAIN Tulungagung Tahun 2018
6. Septu, D., Ibrahim, M., Ramdhani, S., & Mukti, H. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif. Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 102–113. <https://doi.org/10.29408/didika.v8i1.5834>
7. Fitri, Agus Zaenal. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media